

**PERANAN KH. MOH. MA'SHUM YUSUF DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK MODERN
ARRISALAH PONOROGO TAHUN 1982-2009**

SYARIFA WULAN

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: syarifa24.sw@gmail.com

Agus Trilaksana

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Skripsi ini mengkaji tentang peranan KH. Moh. Ma'shum Yusuf dalam mengembangkan Pondok Modern Arrisalah tahun 1982-2009. Pondok ini mulai dirintis pada tahun 1982 oleh KH. Moh. Mashum Yusuf dan diresmikan pada tanggal 26 Februari 1985 dengan nama *Madinatu At-Thulab*. Gagasan utama pendirian Pondok Modern Arrisalah disebabkan rasa keprihatinan KH. Moh. Ma'shum Yusuf terhadap pendidikan anak-anak di sekitar tempat tinggalnya.

Adapun permasalahan yang dibahas pada penelitian ini, meliputi: (1) Bagaimana latar belakang berdirinya Pondok Modern Arrisalah Ponorogo; (2) Bagaimana perkembangan Pondok Modern Arrisalah Ponorogo tahun 1982-2009; (3) Bagaimana peranan KH. Moh. Ma'shum Yusuf dalam mengembangkan Pondok Modern Arrisalah Ponorogo tahun 1982-2009. Dalam menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan historis yang meliputi heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Sumber-sumber yang digunakan berupa sumber primer yaitu wawancara langsung dengan pimpinan Pondok Modern Arrisalah Ponorogo yaitu KH. Moh. Ma'shum Yusuf. Selain itu, penulis juga menggunakan beberapa sumber primer berupa arsip dan piagam pendirian Pondok Modern Arrisalah Ponorogo.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, perkembangan Pondok Modern Arrisalah Ponorogo dibagi menjadi tiga periode yaitu, periode pra-pesantren dimulai sejak pertama kali pondok ini dirintis tahun 1982, periode pondok modern bertaraf nasional dimulai sejak peresmian pondok yaitu pada tanggal 26 Februari 1985 dan periode pondok modern bertaraf internasional dimulai sejak berubahnya sistem pendidikan di Pondok Modern Arrisalah yaitu tahun 1995 hingga peresmian Yayasan Pondok Modern Arrisalah di tahun 2009. Peranan KH. Moh. Ma'shum Yusuf dalam mengembangkan Pondok Modern Arrisalah Ponorogo yaitu melakukan kerja sama dengan Pondok Modern Gontor Ponorogo, meningkatkan kualitas pendidik dengan jalur pengkaderan dan mengembangkan kegiatan perekonomian guna memenuhi kebutuhan pondok serta pembangunan sarana prasarana pondok.

Kata Kunci: Peranan, KH. Moh. Ma'shum Yusuf, Pondok Modern Arrisalah.

ABSTRACT

This study investigated about the role of KH. Moh. Ma'shum Yusuf in developing Islamic Modern Boarding School from 1982 until 2009. This boarding school was established in 1982 by KH. Moh. Ma'shum Yusuf and officially opened on 26 February 1985 with "Madinatu At-Thullab" as the name of this boarding school. The idea of establishing Arrisalah's Modern Islamic Boarding School was from the KH. Moh. Ma'shum Yusuf's concerns toward the children education in his surrounding area.

The research problems in this research were: (1) How the historical background behind the establishment of Arrisalah's Islamic modern boarding school in Ponorogo was; (2) How the development of Arrisalah's Islamic modern boarding school in Ponorogo from 1982 until 2009 was; (3) How KH. Moh. Ma'shum Yusuf's role in developing Islamic modern boarding school in 1982-2009 was.

Based on the research problems above, this research used historical approach which was appropriate with the above-mentioned problems. The primary source of this research was direct interview with KH. Moh. Ma'shum Yusuf, the chairman of Arrisalah's Islamic modern boarding school. Furthermore, the researcher also used several primary sources such as the archives and establishment's certificate of Arrisalah's Islamic modern boarding school to reinforce the data.

According to the research's results toward it could be concluded that, the development of Arrisalah's Islamic modern boarding school in Ponorogo was divided into 3 periods, those are: the pioneer period started from the first time this boarding school was established in 1982, the national standard of modern boarding school period was started since the inauguration of the boarding school on the 26th of February 1985 and the international standard of modern boarding school period was started since the changing of educational system in Arrisalah modern Islamic

boarding school in 1995 until the official announcement of Arrisalah modern Islamic boarding school foundation in 2009. In developing Arrisalah's Islamic modern boarding school in Ponorogo, KH. Moh. Ma'shum Yusuf cooperated with Gontor's Islamic modern boarding school to improve the teachers' quality by using cadres and to develop the economic activities for fulfilling the boarding school's needs and facilities.

Key words: Role, Kh. Moh. Ma'shum Yusuf, Arrisalah Islamic Boarding School

PENDAHULUAN

Pesantren adalah lembaga pendidikan yang pertama di Indonesia. Pesantren memiliki peranan yang sangat penting dalam penyebaran agama Islam. Pada zaman Walisongo, pondok pesantren memainkan peran penting dalam penyebaran agama Islam di Jawa.¹ Umumnya, proses pendidikan pesantren berlangsung secara non klasikal, dimana seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama pada abad pertengahan, dan para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.² Zamakhsyari Dhofier menyebutkan pesantren terdiri dari lima unsur pokok yaitu: kyai, santri, masjid, pondok dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.³ Kelima unsur tersebut merupakan ciri khusus yang dimiliki pesantren dan membedakan pendidikan pondok pesantren dengan pendidikan lainnya.

Jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, pondok merupakan sistem pendidikan sistematis saat ini dan dianggap sebagai produk budaya yang indigenious.⁴ Seiring dengan perkembangan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pondok pesantren juga terus berbenah diri dan meningkatkan kualitas pendidikannya baik dari kurikulumnya maupun metode pembelajarannya. Proses pendidikan di pondok pesantren dari masa ke masa senantiasa memperlihatkan peningkatan yang signifikan, sesuai dengan kondisi serta perkembangan lingkungan sekitarnya.⁵

Tumbuhnya pesantren berawal dari keberadaan seorang alim yang tinggal di suatu daerah tertentu yang kemudian berdatangan santri-santri untuk belajar padanya. Lama kelamaan alim tersebut tidak mencukupi sehingga santri bersama-sama membangun pemondokan sehingga banyak didirikan bangunan-bangunan baru disekitar rumah kyai.⁶ Corak kehidupan kyai dan santri semacam itu membuat kedudukan pesantren menjadi multifungsi. Kyai dijadikan imam dalam bidang

ubudiyah, upacara keagamaan, dan sering kali diminta kehadirannya untuk menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang menimpa masyarakat.⁷

Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren.⁸ Keberadaan seorang kyai dalam pesantren adalah laksana jantung dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan kyai sebagai pengelola, pengasuh, pemimpin dan terkadang juga pemilik tunggal sebuah pondok pesantren. Seorang kyai diharapkan berperan sebagai figur moral dan pemimpin sosial, serta tokoh sentral dalam masyarakatnya, sebab ditangan kyailah terletak cita-cita dan eksistensi umat. Oleh karena itu ukuran seorang kyai tidak hanya dilihat dari segi apa yang dilakukannya dan dari karakteristik pribadinya saja, tetapi dari sejauh mana masyarakat memberikan pengakuan kepadanya.

Keberadaan kyai dalam pondok pesantren memiliki peranan yang sangat vital. Dapat dikatakan bahwa maju mundurnya pondok pesantren berada di tangan seorang kyai. Begitu pula dengan kemashuran lembaga pendidikan Islam Pondok Modern Arrisalah Ponorogo yang tidak lepas dari sosok kepemimpinan kyainya.

Pondok Modern Arrisalah Ponorogo didirikan oleh KH. Moh. Ma'shum Yusuf bin Kiai Taslim pada tanggal 1 Muharram 1403 H, bertepatan dengan tanggal 28 Oktober 1982. Sebelum bernama Pondok Modern Arrisalah, pondok ini awalnya bernama *Islamic Center* (1982-1985) kemudian oleh guru beliau KH. Imam Zarkasyi (Pendiri Pondok Modern Gontor) diubah menjadi *Madinatu Thullab* (Kota Santri) pada tanggal 26 Februari 1985.⁹ Kemudian menjadi Pondok Modern Arrisalah sampai sekarang. Perintisan Pondok Modern Arrisalah dimulai dari anak-anak putus sekolah dari masyarakat sekitar tempat tinggal KH. Moh. Ma'shum Yusuf. Selain itu, perintisan Pondok Modern Arrisalah ini dikarenakan banyaknya antusias santri untuk mendaftarkan diri di Pondok Modern Gontor Ponorogo. Akan tetapi, Pondok Modern Gontor tidak mampu menampung semua santri yang ingin belajar di Pondok Modern Gontor. KH. Moh. Ma'shum Yusuf merintis Pondok Modern Arrisalah setelah tamat KMI Pondok Modern Darussalam Gontor dan IPD (Institut Pendidikan Darussalam) Pondok Modern Gontor dan membantu mengajar di pondok tersebut selama 20 tahun.

Sebelumnya penelitian tentang Pondok Modern Arrisalah telah dilakukan oleh mahasiswa UIN Sunan

¹ Maman Imanulhaq Faqieh. 2010. *Fatwa dan Canda Gus Dur*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara. Hlm. 62

² Sudjoko Prasodjo. 1974. *Profil Pesantren*. Jakarta: LP3ES. Hlm. 6

³ Zamakhsyari Dhofier. 1985. *Tradisi Pesantren (Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai)*. Jakarta: LP3ES. Hlm. 19

⁴ Nurchalis Madjid. 1997. *Belik-Belik Pesantren*. Jakarta: Paramadina. Hlm. 87

⁵ Ridwan Abdullah Sani. 2011. *Pendidikan Karakter di Pesantren*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis. Hal. 32

⁶ Abdullah Syukri Zarkasyi. 2005. *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hlm. 2

⁷ Sukamto. 1999. *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*. Jakarta: LP3ES. Hlm. 13

⁸ Zamakhsyari Dhofier. *Op., cit.* Hlm. 55

⁹ Media Pendidikan Arrisalah. Edisi 2013-2014. Pondok Modern Arrisalah Program Internasional. Hlm. 1

Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Interferensi Bahasa Indonesia dalam Maharah Kalam (Studi Kasus Santriwati Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiah di Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo)*. Penelitian ini membahas bentuk interferensi bahasa Indonesia dalam maharah kalam Santriwati Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiah Pondok Modern Arrisalah.

Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Komunikasi KH. M. Ma'shum Yusuf dalam Membangun Loyalis Para Santri di Pondok Modern Arrisalah Ponorogo Jawa Timur*. Penelitian ini membahas proses KH. Muhammad Ma'shum Yusuf dalam mengirim stimulus untuk membangun ketaatan dan kesetiaan yang didasari pada ketulusan yang terkonstruksi dalam hati, pola pikir, dan tingkah laku para santri Pondok Modern Arrisalah Ponorogo terhadap kyai.

Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Malang dengan judul *Model Pemenuhan Nafkah Keluarga Para Pengajar di Lingkungan Pondok Modern (Studi Kasus di Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Desa Gundik Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo)*. Penelitian ini membahas model pemenuhan nafkah terhadap keluarga para pengajar di Pondok Modern Arrisalah.

Meskipun sudah pernah ditulis, namun penelitian ini menyajikan pembahasan yang berbeda. Penelitian terdahulu belum pernah menyajikan pembahasan mengenai peranan KH. Moh. Ma'shum Yusuf dalam mengembangkan Pondok Modern Arrisalah dan perkembangan Pondok Modern Arrisalah. Oleh karena itu, penelitian ini menyajikan pembahasan mengenai peranan KH. Muhammad Ma'shum Yusuf dalam mengembangkan Pondok Modern Arrisalah dari masa pra pesantren sampai Pondok Modern Program Internasional. Inilah yang membedakan dengan penelitian yang terdahulu. Adapun judul dari penelitian ini adalah "*Peranan KH. Moh. Ma'shum Yusuf dalam Mengembangkan Pondok Modern Arrisalah Ponorogo tahun 1982-2009*".

Dari latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti merumuskan permasalahan yang akan menjadi pokok pembahasan pada penelitian ini. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Pondok Modern Arrisalah Ponorogo?
2. Bagaimana perkembangan Pondok Modern Arrisalah Ponorogo tahun 1982-2009?
3. Bagaimana peranan KH. Moh. Ma'shum Yusuf dalam mengembangkan Pondok Modern Arrisalah Ponorogo tahun 1982-2009?

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian tentang peranan KH. Muhammad Ma'shum Yusuf dalam mengembangkan Pondok Modern Arrisalah tahun 1982-2009. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Penelitian yang menggunakan metode sejarah adalah penelitian yang mengaplikasikan metode pemecahan yang ilmiah dari

presepektif historis dari suatu masalah.¹⁰ Metode penulisan sejarah ini terdiri dari empat langkah, yaitu Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi. Untuk lebih jelasnya akan diterangkan proses metode ilmiah ini sebagai berikut:

1. Tahap Heuristik

Tahap Heuristik, Pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan sumber sebanyak-banyaknya, baik sumber primer maupun sumber sekunder yang sesuai dengan tema yang diambil yaitu "Peranan KH. Moh. Ma'shum Yusuf dalam Mengembangkan Pondok Modern Arrisalah Ponorogo Tahun 1982-2009". Dalam penelitian ini, peneliti menemukan sumber sejarah sebagai berikut:

a. Sumber primer

- 1) Hasil wawancara dari pimpinan Pondok Modern Arrisalah yaitu KH. Moh. Ma'shum Yusuf, ustadz dan ustadzah Pondok Modern Arrisalah.
- 2) Dokumen Pondok Modern Arrisalah yang berupa photo-photo.
- 3) Arsip peresmian Yayasan Pondok Modern Arrisalah dan peresmian SD Islam Arrisalah.
- 4) Majalah terbitan Pondok Modern Arrisalah.

b. Sumber Sekunder

- 1) Buku-buku diantaranya, buku karangan Abdullah Syukri Zarkasyi yang berjudul *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren dan Manajemen Pesantren Pengalaman Pondok Modern Gontor*. Buku karangan Hiroko Horikoshi yang berjudul *Kyai dan Perubahan Sosial*. Buku karangan Imron Arifin yang berjudul *Kepemimpinan Kyai (Kasus Pondok Pesantren Tebuireng)*, dll.
- 2) Jurnal dan penelitian yang berkaitan dengan Pondok Modern Arrisalah dan penelitian tentang peranan kyai.

2. Tahap Kritik

Pada tahap ini merupakan langkah yang diambil setelah sumber-sumber terkumpul. Langkah ini untuk menilai, menguji sumber-sumber yang telah diperoleh sebagai usaha untuk memperoleh sumber yang benar melalui kritik sumber. Pada penelitian ini, penulis menggunakan kritik internal. Kritik internal adalah kritik terhadap aspek-aspek dalam dari sesuatu sumber atau teks, mempertanyakan kredibilitas sumber dan atau reliabilitas isi sumber atau teks.¹¹ Penulis membandingkan dari seluruh sumber yang telah didapat baik tertulis maupun lisan. Pengujian sumber ini merupakan sebuah proses perubahan sumber primer menjadi fakta sejarah.

3. Tahap Interpretasi

¹⁰ Winarno Surakhmad. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik*. Bandung: Transito. Hlm. 132

¹¹ Helius Sjamsudin. 1996. *Metodologi Sejarah*. Jakarta: Depdikbud. Hal. 105

Tahap Interpretasi atau penafsiran sejarah disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis sejarah bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber.¹² Dalam penelitian ini penulis menganalisis fakta-fakta yang terdapat pada sumber primer dan sumber sekunder. Kemudian fakta-fakta tersebut dikonstruksikan menjadi suatu rangkaian fakta sejarah yang memiliki koherensi dan sebab akibatnya untuk kemudian ditafsirkan.

4. Tahap Historiografi

Pada tahap historiografi ini merupakan tahapan akhir dari seluruh rangkaian metode sejarah. Historiografi di sini ialah cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.¹³ Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis lebih memperhatikan aspek-aspek kronologis peristiwa. Aspek ini sangat penting karena arah penelitian penulis adalah penelitian sejarah. Data atau fakta tersebut selanjutnya ditulis dan disajikan dalam beberapa bab berikutnya yang saling terkait satu sama lain agar mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Pondok Modern Arrisalah Ponorogo Tahun 1982-2008

Perkembangan sebuah pondok pesantren tergantung sepenuhnya kepada kemampuan pribadi kyai. Kyai merupakan cikal bakal dan elemen yang paling pokok dari sebuah pondok pesantren. Kelangsungan hidup suatu pondok pesantren sangat tergantung kepada kemampuan pondok pesantren tersebut untuk memperoleh seorang kyai pengganti yang terdahulu.¹⁴ Namun nantinya sebuah pondok pesantren biasanya diikuti dengan tumbuhnya pondok pesantren baru sebagai kelanjutannya sehingga kelestarian tradisi pesantren terus terpelihara. Adapun usaha kyai untuk melestarikan tradisi pesantren adalah dengan membangun solidaritas dan kerjasama dengan pondok pesantren lainnya.

Pondok Modern Arrisalah dalam sejarahnya telah mengalami perkembangan baik secara fisik maupun sistem pendidikan diupayakan dari segala seginya yang mencakup pendidikan, sarana dan prasarana, pengembangan ekonomi dan lain sebagainya. Hal demikian diharapkan agar para santri mampu memperkaya diri, berkembang menuju visi dan misi yang internasional, selalu berusaha agar hari ini lebih baik dari pada hari kemarin. Dilihat dari sisi sejarah penulis membagi perkembangan Pondok Modern Arrisalah menjadi tiga tahap yaitu, periode pra-pesantren tahun 1982-1985, periode Pondok Modern Program Nasional tahun 1985-1995

dan periode Pondok Modern Program Internasional tahun 1995-2009. Pondok Modern Arrisalah ini melanjutkan mazhab *ahlul sunnah wal jamaah*,¹⁵ yang dianut mayoritas umat Islam. Pondok Modern Arrisalah mewarisi transmisi pengetahuan dan intelektual dari kyai-kyai terkenal yang menjamin keaslian kalangan kerabat kyai.

1. Periode Pra-Pesantren (1982-1985)

Periode pra pesantren atau disebut juga dengan masa perintisan Pondok Modern Arrisalah. Pondok Modern Arrisalah mulai dirintis pada tahun 1982 yang diberi nama *Islamic Center*. Pada periode ini belum disebut sebagai pondok pesantren, karena elemen-elemen pondok pesantren belum dapat terpenuhi sehingga belum layak untuk dikatakan sebagai pondok pesantren. Periode ini dimulai dengan tahap pembangunan masyarakat (*community development*)¹⁶, dimana masyarakat dipersiapkan kearah kesadaran kehidupan beragama dan bermasyarakat yang sehat.

Langkah awal yang dilakukan Moh. Ma'shum Yusuf berusaha untuk memperbaiki kondisi masyarakat adalah dengan membina dan mendidik anak-anak di sekitar tempat tinggalnya yang putus sekolah dan yang masih belum mengenyam pendidikan.¹⁷ Para santri diajar tentang materi-materi dasar agama Islam bimbingan akhlak, kesenian dan juga pengetahuan umum. Selain itu, santri juga diajar tentang cara-cara kebersihan, cara-cara bekerja seperti bercocok tanam dengan mempraktekkan langsung mengelola sawah.¹⁸ Santri-santri di ajak untuk menanam pisang dan menanam kangkung dan hasilnya digunakan untuk membiayai kehidupan santri serta untuk membangun sarana dan prasana pondok.

Pada periode pra-pesantren, proses belajar mengajar diselenggarakan dengan sederhana baik sistem, fasilitas, maupun tenaga pengajarnya. Proses belajar mengajar dilaksanakan di bawah pohon trembesi, tanpa menggunakan meja, kursi dan papan tulis.¹⁹ KH. Moh. Ma'shum Yusuf bersama santrinya mulai membangun sarana prasarana pondok, agar elemen-elemen pondok terpenuhi dan bisa diresmikan sebagai pondok pesantren. Dimulai dari penggunaan papan tulis yang didapat dari penjualan sayur kangkung. Kemudian meja dan

¹⁵ *Ahlul Sunnah Wal Jamaah* atau yang biasa disebut dengan Aswaja adalah golongan yang setia mengikuti ajaran-ajaran Islam yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. dan para sahabatnya

¹⁶ Wawancara dengan Ustadz Sulaiman, Ponorogo 25 Maret 2016

¹⁷ Wawancara dengan KH. Muhammad Ma'shum Yusuf, Ponorogo 30 Maret 2016

¹⁸ *Ibid.*,

¹⁹ Lillahi Arrisalah. 2016. *Pondok Modern Arrisalah Slangung Ponorogo*; (online) (<https://www.youtube.com/watch?v=sw1FcT1FDg8>, diunduh 15 Maret 2016)

¹² Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 208

¹³ Dudung Abdurahman. 1999. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. Hlm. 117

¹⁴ Rahardjo, M. Dawam. 1984. *Pergaulan Dunia Pesantren*. Jakarta: LP3ES. Hlm. 28

kursi . Pada tahun 1984, KH. Moh. Ma'shum Yusuf bersama dengan santrinya membangun ruang belajar yang dibangun dengan bambu.²⁰ Di tahun 1985, KH. Moh. Ma'shum Yusuf membangun masjid sederhana dan membangun asrama santri serta membangun dapur untuk santri.

Santri-santri yang belajar di Pondok Modern Arrisalah berasal dari lingkungan sekitar pondok. Santri pertama yang belajar di Pondok Modern Arrisalah merupakan anak-anak yang sudah putus sekolah dan anak-anak yang belum pernah sekolah. Pada awal perintisannya yaitu di tahun 1982 santri yang belajar di pondok ini hanya berjumlah 7 orang.²¹ Akan tetapi para santri tidak selalu belajar di pondok, ada sebagian santri yang pergi untuk beberapa hari kemudian kembali belajar lagi di pondok. Seiring dengan berjalannya waktu, di tahun 1985 santri di Pondok Modern Arrisalah semakin bertambah. Santri-santrinya tidak hanya santri putra saja, tetapi juga terdapat 4 orang santri putri yang juga mondok di Pondok Modern Arrisalah.²²

2. Pondok Modern Program Nasional (1985-1995)

Pada tahun 1985 tepatnya pada tanggal 26 Februari, pondok ini diresmikan menjadi pondok pesantren modern dengan nama "Madinatu At-Thulab". Dengan seiring berjalannya waktu, Pondok Madinatu At-thulab sering bergonta-ganti nama dan pada akhirnya KH. Moh. Ma'shum Yusuf menetapkan Pondok Modern Arrisalah sebagai nama pondok pesantren tersebut. Pada periode ini, sarana dan prasarana pondok semakin berkembang dan terus ditingkatkan. Selain itu, sistem pengajaran di pondok tidak hanya mempelajari tentang pengetahuan agama Islam saja tetapi juga mempelajari pengetahuan umum²³ seperti sekolah-sekolah pada umumnya.

Seiring dengan peresmian Pondok Modern Arrisalah, tahun 1985 Pondok Modern Arrisalah mendirikan lembaga pendidikan yang setara dengan MTS dan MA. Pondok Modern Arrisalah ini berlembagakan KMI (*Kulliyatul Mu'alimin al-Islamiyah*) calon santri yang telah lulus SD akan menempuh studi di pesantren selama enam tahun, yakni dari kelas satu sampai kelas enam. Sedangkan bagi calon santri lulusan setingkat SMP akan menempuh studi selama empat tahun, yakni mereka akan masuk mulai dari kelas satu experiment atau *tajribi* kemudian

naik ke kelas tiga eksperiment, lalu kelas lima dan kelas enam.²⁴

Pondok Modern Arrisalah merupakan integrasi antara sistem madrasah dan pesantren. Kurikulum yang ada di Pondok Modern Arrisalah ini, masih mengadopsi dari kurikulum Pondok Modern Gontor. Kurikulum di Pondok Modern Gontor didesain secara seimbang antara materi-materi yang terdapat di pesantren dan madrasah.²⁵ Adapun mata pelajaran di Pondok Modern Arrisalah, yaitu:

- a. *Al-'Ulum al-Islamiyah* (selain kelas I, seluruhnya disampaikan menggunakan bahasa Arab); *al-Qur'an, at-Tajwid, at-Tafsir, at-Tarjamah, al-Hadith, Mustalah al-Hadith, al-Fiqh, Usul al-Fiqh, al-Faraid, at-Tauhid, al-Din al-Islami, al-Adyan, dan Tarikh al-Islami*.
- b. *Al-Ulum al-Arabiyah* (seluruhnya disampaikan dalam bahasa Arab); *al-Imla', Tamrin al-lughah, al-Insha', al-Mutala'ah, al-Nahwu, al-Sarf, al-Balaghah, Tarikh al-Adab al-Lughah, al-Mahfuzat, al-Khat*.
- c. *Al-Ulum al-'Ammah* yang terbagi dalam beberapa kelompok sebagai berikut:²⁶
 - 1) Keguruan; *at-Tarbiyah wa al-Ta'lim* (dengan bahasa Arab) dan Psikologi Pendidikan, asas didaktik metodik (bahasa Indonesia).
 - 2) Bahasa Inggris (dalam Bahasa Inggris); *Reading and Comprehension, Grammar, Composition, dan Diction*.
 - 3) Ilmu Pasti; Berhitung Mtematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Fisika, Biologi.
 - 4) Ilmu Pengetahuan Sosial; Sejarah Nasional dan Dunia, geografi, Sosiologi, dan Psikologi Umum.
 - 5) Keindonesiaan/kewarganegaraan: Bahasa Indonesia dan Tata Negara.

Kegiatan belajar mengajar di KMI Pondok Modern Arrisalah berlangsung dari jam 07.00 WIB sampai 12.30 WIB dengan istirahat dua kali yaitu, istirahat pertama dimulai pukul 08.30 WIB sampai 09.00 WIB jam istirahat kedua dimulai pukul 10.30 WIB sampai 11.00. Waktu belajar dibagi menjadi enam jam pelajaran, masing-masing mendapat alokasi waktu 45 menit. Pelajaran agama Islam atau pelajaran pesantren dimulai pukul 13.00 WIB sampai 15.00 WIB.

Pada tahun 1992/1993 Pondok Modern Arrisalah mulai merintis SD berbasis Islam, memiliki 4 orang santri yang berasal dari Jawa Barat.²⁷ Diawal perintisan SD Islam Pondok Modern Arrisalah, pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) masih menginduk di SDN

²⁰ Wawancara dengan KH. Moh. Ma'shum Yusuf, Ponorogo 30 Maret 2016

²¹ *Ibid.*,

²² Wawancara dengan Ustadz Sulaiman, Ponorogo 25 Maret 2016

²³ *Ibid.*,

²⁴ Wawancara dengan Ustadzah Nur Hidayah, Ponorogo 06 Maret 2016

²⁵ *Ibid.*,

²⁶ Dokumen Pondok Modern Arrisalah

²⁷ Wawancara dengan Ustadz Rudi, Ponorogo 20 Juni 2016

Gundik di pagi hari sampai siang hari dan melaksanakan pembelajaran agama Islam pada sore hari di pondok.

Semakin berkembangnya pondok, Pondok Modern Arrisalah semakin dikenal oleh masyarakat luas. Santri-santri di Pondok Modern Arrisalah semakin banyak. Santri-santrinya tidak hanya datang dari sekitar daerah pondok melainkan juga datang dari berbagai daerah di Indonesia misalnya saja dari Kalimantan dan dari Sumatera. Pada tahun 1993 bisa dikatakan sebagai masa kejayaan Pondok Modern Arrisalah, hal ini dikarenakan banyaknya santri yang mendaftar di Pondok Modern Arrisalah yang mencapai 400 calon santri dengan jumlah keseluruhan santri mencapai 2.000 santri putra dan putri.

Dengan prinsip kesederhanaan dan kemandirian hidup yang ditanamkan KH. Moh. Ma'shum Yusuf, kini pondok sekiranya telah memiliki lebih dari 20 ruang kelas dan 50 asrama santri meskipun masih dibangun dengan sederhana. Sebagian gedung-gedung mulai dibangun secara mandiri oleh pondok. Sarana dan prasarana pondok seperti, asrama santri, gedung pertemuan, ruang kelas dan masjid menenjadi fokus pembangunan pondok pesantren ini. Hal ini juga tidak terlepas dari luas tanah yang dimiliki Pondok Modern Arrisalah yang semakin luas.²⁸

Di Pondok Modern Arrisalah, KH. Moh. Ma'shum Yusuf tetap menerapkan sistem asrama. Selain untuk tidak meninggalkan ciri khas pesantren, hal ini dikarenakan agar tujuan dan azas pendidikan dapat dibina dan dikembangkan secara lebih efisien dan efektif. Berbeda dengan sistem asrama di Pondok Modern Gontor yang mewajibkan santrinya untuk tinggal di pondok, KH. Moh. Ma'shum Yusuf tidak mewajibkan santri-santrinya untuk tinggal di pondok. Hanya saja, bagi santri yang duduk dikelas VI wajib untuk tinggal di Pondok.

3. Periode Pondok Modern Arrisalah Program Internasional (1995-2009)

Pada tahun 1995 Pondok Modern Arrisalah diperbarui menjadi pondok modern yang bertaraf internasional. Pada tahun 1995 pelaksanaan pendidikan di Pondok Modern Arrisalah sudah tidak lagi sepenuhnya menginduk pada Pondok Modern Gontor. Pelaksanaan pendidikan di Pondok Modern Arrisalah mengikuti kurikulum yang diterapkan oleh Departemen Agama (Depag) Ponorogo. Terdapat dua program yaitu program IPA dan program IPS, dan santri kelas IV dibebaskan untuk memilih program yang sesuai dengan kemampuan santri. Dalam melaksanakan Ujian Akhir, santri di Pondok Modern Arrisalah masih

menginduk pada sekolah lain yaitu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo.

Pada tahun 1997 SD Pondok Modern Arrisalah memiliki siswa sebanyak 60 santri.²⁹ Pada tanggal 17 Juli 2001 SD Pondok Modern Arrisalah mulai melaksanakan KBM di pondok sendiri sesuai dengan izin operasional Dinas Pendidikan Ponorogo. SD Pondok Modern Arrisalah mendapatkan izin operasional secara resmi dari Dinas Pendidikan Ponorogo pada tanggal 12 Maret 2003³⁰ dengan nama SD Islam Ar-Risalah.

Jika dibandingkan antara tahun 1998 dengan tahun 1993 jumlah santri di Pondok Modern Arrisalah mengalami penurunan. Pada tahun 1993 santri di Pondok Modern Arrisalah mencapai 2.000 santri sedangkan pada tahun 1998 menurun menjadi 1.700 santri. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh santri, faktor yang mempengaruhi penurunan santri di Pondok Modern Arrisalah salah satunya disebabkan karena ketidakharmonisan hubungan antara Pondok Modern Arrisalah dengan Pondok Modern Gontor. Dan semenjak itu, pada tiap tahunnya calon santri yang mendaftar di Pondok Modern Arrisalah juga mengalami penurunan.

Pada tahun 1995 sarana prasana di Pondok Modern Arrisalah semakin meningkat. Di mulai dari pembangunan kelas-kelas yang sudah tidak lagi dibangun dengan bambu melainkan dengan batu bata yang mencapai hampir 50 ruang kelas dan pembangunan asrama santri. Pada tahun 1998 Pondok Modern Arrisalah mulai membangun gedung bertingkatnya yang juga digunakan untuk ruang kelas. Tahun 2001 Pondok Modern Arrisalah membangun dua gedung pertemuan. Di tahun 2005 Pondok Modern Arrisalah membangun swalayan Ar-Risalah yang digunakan untuk umum.

Pada tanggal 17 Maret 2008 Pondok Modern Arrisalah telah terdaftar di Departemen Agama (Depag) Ponorogo dengan nama *Kulliyatul-L-Mu'allimin Al-Islamiyah Pondok Modern Arrisalah*.³¹ Pada tanggal 04 Mei 2009 Pondok Modern telah disahkan sebagai Yayasan Pondok Modern Arrisalah Program Internasional.³²

B. Peranan KH. Moh. Ma'shum Yusuf dalam Mengembangkan Pondok Modern Arrisalah Ponorogo Tahun 1982-2009

Tumbuh dan berkembangnya sebuah pondok pesantren tidak terlepas dari peran seorang kyai sebagai pengasuh maupun pendiri pondok pesantren. Kyai merupakan tokoh yang utama di sebuah pondok pesantren, sehingga kyai amat

²⁸ *Ibid.*,

²⁹ Wawancara dengan Ustadz Rudi, Ponorogo 20 Juni 2016

³⁰ Arsip peresmian SD Islam Ar-Risalah

³¹ Piagam Peresmian Pondok Modern Arrisalah

³² Arsip peresmian Yayasan Pondok Modern Arrisalah Program Internasional

disegani oleh masyarakat di lingkungan pesantren termasuk santri. Kyai sebagai pemimpin pondok memiliki peranan yang sangat besar. Kyai sebagai pemimpin harus bisa menjadi pembimbing dan suri tauladan bagi santri dalam segala hal. Kyai dalam memimpin santri selalu memegang teguh sifat-sifat Rasulullah sebagai seorang pemimpin. Begitu juga dengan KH. Moh. Ma'shum Yusuf memiliki peranan yang sangat vital dalam tumbuh dan berkembangnya Pondok Modern Arrisalah Ponorogo.

1. Kerjasama Pondok Modern Arrisalah dengan Pondok Modern Darussalam Gontor

Dari awal perintisan hingga sekarang ini, Pondok Modern Arrisalah terus menjalin kerja sama dengan Pondok Modern Gontor. Kerjasama yang dilakukan Pondok Modern Arrisalah dengan Pondok Modern Gontor adalah pertama, pada awal perintisan Pondok Modern Arrisalah hanya mempunyai santri yang hanya bisa dihitung dengan jari. Tetapi setelah elemen pesantren terpenuhi dan telah diresmikannya menjadi pondok pesantren, Pondok Modern Arrisalah memiliki santri-santri dari berbagai daerah, mulai dari pulau Jawa hingga luar pulau Jawa.³³ Hal ini berkat kerjasama yang terjalin antara KH. Moh. Ma'shum Yusuf dengan KH. Imam Zarkasyi selaku pimpinan Pondok Modern Gontor. Kerjasama tersebut meliputi pengenalan Pondok Modern Arrisalah kepada santri yang tidak dapat menjadi santri Pondok Modern Gontor. Hal ini dikarenakan banyak santri yang ingin mendaftar di Pondok Modern Gontor, akan tetapi Pondok Modern Gontor tidak mampu menampung semua santri yang mendaftar. Santri-santri yang tidak dapat masuk ke Pondok Modern Gontor diarahkan untuk belajar di Pondok Modern Arrisalah.³⁴

Kedua, pengiriman santri berprestasi ke Pondok Modern Gontor. Pengiriman santri berprestasi ke Pondok Modern Gontor untuk kemudian melanjutkan sekolah di ISID Gontor bertujuan agar mendapatkan pendidik yang berkompeten.³⁵ Santri-santri berprestasi yang telah lulus dari pendidikannya di ISID Gontor diharapkan menjadi seorang pendidik yang berkualitas dan sesuai dengan visi misi pondok. Selain itu, pengiriman santri berprestasi ke Pondok Gontor bertujuan agar santri memiliki ijazah yang diakui oleh dunia internasional seperti yang dimiliki oleh Pondok Modern Gontor, sehingga santri dapat melanjutkan pendidikannya di luar negeri.³⁶

2. Upaya KH. Muhammad Ma'shum Yusuf dalam menciptakan pendidik yang unggul

Pondok Modern Arrisalah memang salah satu pesantren yang sudah membuktikan bahwa lulusannya bisa sekolah ke berbagai belahan dunia. Untuk menciptakan lulusan yang unggul KH. Moh. Ma'shum Yusuf memilih jalan dengan cara pengkaderan. Pengkaderan yang dilakukan KH. Moh. Ma'shum Yusuf di Pondok Modern Arrisalah tidak hanya melalui pengiriman santri ke luar negeri, namun juga KH. Moh. Ma'shum Yusuf menerapkan pengkaderan dengan jalan pengabdian wajib selama satu tahun bagi santri yang baru lulus KMI³⁷ (*Kulliyatul Muallimin/Muallimat Al-Islamiyah*) dalam rangka untuk mengajar dan membantu kegiatan pendidikan di Pondok Modern Arrisalah.

KH. Moh. Ma'shum memilih kader guru putra dan kader guru puteri yang jumlahnya ditentukan oleh staf KMI selaku panitia pengkaderan setelah kelulusan santri pada setiap tahunnya. Dan yang terpilih akan mengikuti Pelatihan Guru Baru selama satu minggu.³⁸ Kemudian para kader akan ditempatkan pada bagian-bagian tertentu yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Pengkaderan yang dilakukan KH. Moh. Ma'shum Yusuf dalam menjadikan para guru lebih bernilai dan membawa kebaikan dunia akhirat sangat baik sekali, sehingga KH. Moh. Ma'shum Yusuf memikirkan beberapa cara agar pengkaderan berjalan dengan baik walaupun hanya satu tahun pengabdian. Namun, pada kenyataannya di lapangan banyak guru-guru yang kemudian tidak hanya mengabdikan satu tahun.

Pengabdian bertahun-tahun menjadikan para guru lebih matang dan siap dalam menghadapi permasalahan dunia dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka menjadi pribadi yang mandiri. KH. Moh. Ma'shum Yusuf berhasil membangun kehidupan dunia dengan penuh dedikasi pemimpin yang baik dan Islami. Semua dikerahkan sekuat tenaga untuk membantu pendidikan dan pengajaran yang bertujuan mencapai keridhoan Allah SWT. Di hari kelak sesuai petunjuk Rasulullah. Hal ini dapat dibuktikan dengan pendirian pondok pesantren dan lembaga lainnya yang

³³Wawancara dengan Ustadz Sulaiman, Ponorogo 25 Maret 2016

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Wawancara dengan Ustadz Da'un Abdullah, Ponorogo 10 Maret 2016

³⁶ *Ibid.*

³⁷ Wawancara dengan Ustadz Sulaiman, Ponorogo 25 Maret 2016

³⁸ Wawancara dengan Ustadzah Fatimah Azhariyah, Ponorogo 13 Maret 2016

didirikan oleh alumni Pondok Modern Arrisalah, seperti berikut ini:³⁹

- 1) Kyai Hasmituna dan Kyai Amrullah Arsyad mendirikan Pondok Pesantren Arrisalah di Calang, Aceh Jaya
- 2) K.H. Sya'roni mendirikan Pondok Modern di Medan
- 3) Kyai Imam Tantowi mendirikan Lembaga Pendidikan Terpadu di Batam
- 4) Ust. Abdul Mu'in dan Ust. Suraji mendirikan Madrasah Tsanawiyah di Bengkalis, Sumatera.
- 5) K.H. Shofatillah mendirikan Penulisan Qur'an Raksasa di Palembang.
- 6) Ust. Syayid Husein mendirikan Pondok Pesantren di Lampung.
- 7) Ust. Faisal Nasution dan Ust. Asep Hidayatullah mendirikan Pondok Pesantren di Tasikmalaya, Jawa Barat.
- 8) Ust. Cece Kurniawan mendirikan Pondok Pesantren di Kuningan.
- 9) Ust. Sudar Hifdzi mendirikan Pondok Pesantren di Sukabumi, Jawa Barat.
- 10) Ust. Ghofur Imor mendirikan Biro Perjalanan Haji di Jakarta.
- 11) Kyai Aminuddin mendirikan Pondok Modern Minhajul Muna di Ngrayun, Ponorogo.
- 12) Kyai Ladianto mendirikan Pondok Modern di Slahung, Ponorogo.
- 13) Kyai Halim mendirikan Pondok Modern di Pacitan.
- 14) Ust. Abdullah Ubaid mendirikan Pondok Pesantren di Jombang.
- 15) K.H. Muhsin Hidayat mendirikan SDI Terpadu Al-Falah di Surabaya.
- 16) Kyai Abdullah Hamid mendirikan Panti Asuhan Yatim Piatu di Blitar.
- 17) Kyai Rosyidin Ismail mendirikan Pondok Modern di Flores, Sulawesi.
- 18) Kyai Muhammad Kamiluddin mendirikan Pondok Pesantren di Sulawesi Selatan.
- 19) Ust. Iqdam Muslihuddin mendirikan Biro Perjalanan Umrah dan Haji di Mekkah, Saudi.

3. Upaya KH. Moh. Ma'shum Yusuf dalam Mengembangkan Perekonomian Pondok Modern Arrisalah Ponorogo

Proses perkembangan sebuah pondok pesantren modern tentunya dilakukan dengan berbagai upaya, tidak hanya mengandalkan sistem pendidikannya saja melainkan juga status perekonomian pondok itu sendiri. Salah satunya yaitu untuk pemenuhan kebutuhan pondok termasuk kebutuhan para santri dan pembangun sarana prasarana guna

menunjang keadaan pondok menjadi lebih baik lagi.

Dalam pemenuhan kebutuhan pondok, KH. Moh. Ma'shum Yusuf tidak hanya mengandalkan bantuan dari wali murid santri dan dari pihak-pihak terkait lainnya. Dari awal perintisan Pondok Modern Arrisalah, KH. Moh. Ma'shum Yusuf juga merintis usahanya untuk membiayai kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh pondok. Ketika awal pendirian Pondok Modern Arrisalah, KH. Moh. Ma'shum Yusuf memulai usahanya yaitu dengan berjualan minyak tanah di tepi jalan⁴⁰ setiap selesai melakukan kegiatan-kegiatan pondok, beliau juga berjualan daun pisang dan hasil bumi lainnya seperti sayur-sayuran dan ubi-ubian yang di dapat dari bercocok tanam di daerah sekitar.

Tujuan Pondok Modern Arrisalah belum berubah dari awal perintisannya sampai sekarang. Tujuan Pondok Modern Arrisalah yaitu mendidik dan menolong para santri yang tidak mampu dengan mengkonsentrasikan tujuan perekonomian pada mencetak kader pemimpin umat dunia yang memiliki dedikasi tinggi terhadap perjuangan dan mapan lapangan ekonomi, mampu membiayai semua santri beserta gurunya dan mampu menaikkan haji semua guru secara bertahap.⁴¹ Dalam mencapai tujuan tersebut, KH. Moh. Ma'shum Yusuf melakukan berbagai macam usaha yang halal dan diridloi Allah SWT.⁴² Berbagai usaha yang dijalankan oleh KH. Moh. Ma'shum Yusuf yaitu, pertokoan, pertanian, perikanan darat, perkebunan (jati, aksia manium, lamtorogung, mangga dan mente), pelayanan balai kesehatan bagi santri serta masyarakat umum dan penyertaan saham dan pendirian bank Syari'ah.

Pembangunan sarana prasarana dan pemberdayaan ekonomi mandiri yang sedang diprioritaskan oleh KH. Moh. Ma'shum Yusuf, yaitu:⁴³

- 1) Pembangunan Masjid Jami "Allahu Akbar" Pondok Modern Arrisalah untuk putra.
- 2) Pembangunan Masjid Jami "Lillahi Wahdah" Pondok Modern Arrisalah untuk santri putri.
- 3) Pembangunan tiga asrama untuk santri-santriwati luar negeri

⁴⁰ Wawancara dengan KH. Muhammad Ma'shum Yusuf, Ponorogo 30 Maret 2016

⁴¹ Wawancara dengan Ustadz Sulaiman, Ponorogo 25 Maret 2016

⁴² Wawancara dengan Ustadz Sulaiman, Ponorogo 25 Maret 2016

⁴³ Wawancara dengan Ustadzah Fatimah Azhariyah, Ponorogo 13 Maret 2016

³⁹ *Ibid.*,

- 4) Pembangunan laboratorium IPA dan IPS untuk Madrasah Aliyah Arrisalah.
- 5) Pembangunan laboratorium IPA dan IPS untuk Madrasah Tsanawiyah Arrisalah.
- 6) Pembangunan laboratorium IPA dan IPS untuk Sekolah Dasar Islam Arrisalah.
- 7) Pembangunan Taman Visualisasi Kebesaran Ilahi.
- 8) Pengembangan laboratorium komputer untuk santri dan santriwan.

Sedangkan ditinjau dari segi pemberdayaan perekonomian mandiri yang sedang diprioritaskan oleh KH. Moh. Ma'shum Yusuf, yaitu:⁴⁴

- 1) Pertokoan dan pasar syaria'ah di Kecamatan Balong Ponorogo.
- 2) Pendirian Bank Syariah di kota Madiun dan penanaman modal di bank syaria'ah Ponorogo
- 3) Penyempurnaan perikanan darat di pondok serta penyempurnaan taman wisata airnya
- 4) Pendirian hotel syaria'ah untuk umum dan taman wisata ilmu pengetahuan untuk remaja kecil di Ponorogo.

4. Peran Kepemimpinan KH. Moh. Ma'shum Yusuf di Pondok Modern Arrisalah Ponorogo

Dipandang secara sosiologis, peranan kyai adalah sebagai pemimpin. Kepemimpinan seorang pemimpin atau kyai sangat mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya sebuah pondok pesantren. Kepemimpinan kyai juga dapat digambarkan sebagai sosok kyai yang kuat kecakapan dan pancaran kepribadiannya sebagai seorang pemimpin pesantren,⁴⁵ yang hal itu menentukan kedudukan suatu pesantren. Gaya kepemimpinan KH. Moh. Ma'shum Yusuf di Pondok Modern Arrisalah ditunjukkan dengan adanya interaksi antara kyai dengan para santri berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang disandarkan kepada gaya kepemimpinan nabi Muhammad SAW. Berdasarkan hasil penelitian, model kepemimpinan yang dibutuhkan Pondok Modern Arrisalah adalah kepemimpinan yang berdasarkan wahyu Allah SWT. dan tuntunan Rasulullah SAW. tidak perlu tambahan dan

pengurangan (Islam adalah agama yang sempurna).⁴⁶

Kyai Ma'shum merupakan Kyai yang selalu mencontoh kehidupan Rasulullah SAW. salah satunya adalah sikap rendah hati. Hal ini dapat dilihat dari sikap beliau yang selalu mendengarkan ide orang lain. Kyai Ma'shum juga sering bertukar pikiran dengan para tamu, alumni, pekerja, santri dan juga para ustadz.⁴⁷ Kyai Ma'shum juga sangat rendah hati dalam perkataan, beliau pernah berkata bahwa "saya tidak akan membangun rumah sampai masjid saya jadi".⁴⁸ Meskipun masjid di Pondok Modern Arrisalah sudah jadi dan sudah digunakan untuk shalat berjamaah, namun Kyai Ma'shum belum juga berniat untuk membangun rumah. Hal ini dikarenakan Kyai Ma'shum masih akan membangun banyak gedung untuk perbaikan asrama dan kelas-kelas. Dapat dilihat bahwa masih ada yang dipentingkan dari pada urusan pribadi.

Kyai Ma'shum merupakan pemimpin yang mengedepankan pelayanan masyarakat dari pada urusan pribadi. Dapat dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang dalam memecahkan masalah selalu meminta solusi dari Kyai Ma'shum, misalnya masalah keluarga, agama dan minta doa restu.⁴⁹ Kyai Ma'shum memiliki pribadi yang sabar dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan. Keputusan akan diambil bila hal tersebut sangat merugikan orang lain. Maka dengan sikap tenang tapi waspada menunjukkan bahwa Kyai Ma'shum selalu sabar dalam menghadapi segala permasalahan yang ada di pondok tersebut.

Pondok adalah lingkungan yang sengaja diciptakan untuk mendidik santri. Sarana apapun, gerakan atau disiplin yang ada dalam pondok, semuanya untuk mendidiksantri. Dengan demikian segala sesuatu yang ada dalam pondok harus mempunyai pendidikan. Nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan KH. Moh. Ma'shum Yusuf kepada santri-santrinya, yaitu:⁵⁰

1. Pendidikan Keikhlasan

Seluruh kegiatan pendidikan dan pengajaran di pondok ini, harus

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ Muhammad Ziemek. 1986. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta : Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M). Hal. 138

⁴⁶ Wawancara dengan KH. Muhammad Ma'shum Yusuf , Ponorogo 30 Maret 2016

⁴⁷ Wawancara dengan Ustadz Sulaiman, Ponorogo 25 Maret 2016

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ Wawancara dengan Ustadz Da'un Abdullah, Ponorogo 10 Maret 2016

⁵⁰ Wawancara dengan KH. Moh. Ma'shum Yusuf, Ponorogo 30 Maret 2016

dilandaskan nilai keikhlasan. Tidak meminta alasan apapun dari orang lain, hanya untuk beribadah kepada Allah saja.⁵¹ Pendidikan yang paling efektif adalah pendidikan keteladanan. Prinsip inilah yang terus ditanamkan oleh KH. Moh. Ma'shum Yusuf kepada seluruh santri, ustadz dan Ustadzah di Pondok Modern Arrisalah.

2. Pendidikan Kemandirian

Pendidikan kemandirian yang ditanamkan oleh KH. Moh. Ma'shum Yusuf kepada santri yaitu:⁵²

- a. Karakter mandiri seorang pemimpin. santri di Pondok Modern Arrisalah merupakan santri yang mandiri. Santri di dalam pondok memiliki tanggung jawab sendiri untuk melaksanakan apa yang menjadi kewajiban tanpa harus diperintah seperti seorang pemimpin yang mandiri.
- b. Kemandirian ekonomi, santri di dalam menguru keuangan yang dimilikinya.
- c. Kemandirian dalam kegiatan sehari-hari, kemandirian santri dalam mengurus dirinya sendiri maupun segala kegiatan sehari-hari.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Peranan KH. Muhammad Ma'shum Yusuf dalam Mengembangkan Pondok Modern Arrisalah Ponorogo tahun 1982-2009" dapat disimpulkan bahwa:

Pondok Modern Arrisalah Ponorogo berdiri pada tanggal 18 Oktober 1982 dan diresmikan pada tanggal 26 Pebruari 1985. Pondok ini didirikan oleh KH. Muhammad MA'shum yusuf dan diresmikan oleh KH. Imam Zarkasy. Dilihat dari sisi sejarah perkembangan Pondok Modern Arrisalah dibagi menjadi tiga tahap yaitu, periode pra pesantren tahun dimulai dari perintisan pondok ini yaitu pada tahun 1982, periode Pondok Modern Program Nasional dimulai sejak diresmikannya Pondok Modern Arrisalah yaitu pada tanggal 26 pebruari 1985, periode Pondok Modern Program Internasional dimulai dari berubahnya sistem pendidikan di Pondok Modern Arrisalah yaitu di tahun 1995.

Peran KH. Muhammad Ma'shum Yusuf dalam mengembangkan Pondok Modern Arrisalah adalah pertama, KH. Muhammad Ma'shum Yusuf melakukan kerjasama dengan Pondok Modern Gontor dengan menyaring santri-santri yang tidak lolos dalam pendaftaran siswa baru di Pondok Modern Gontor. Kedua, dengan mengembangkan kegiatan perekonomian pondok guna untuk meningkatkan sarana dan prasana

pondok. Ketiga, dengan jalan pengkaderan tujuannya yaitu untuk mendapatkan tenaga pengajar yang berkompeten.

Saran

untuk mengembangkan pondok pesantren ini, adanya saran yang perlu diperhatikan antara lain sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pondok hendaknya terus ditingkatkan sehingga tujuan pondok dapat teralisasi sebagaimana yang diharapkan.
2. Pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan oleh masyarakat di sekitar pondok. Maka keberadaan KH. Muhammad Ma'shum Yusuf membawa peran yang sangat penting. Di sini diharapkan hendaknya tokoh masyarakat lebih meningkatkan perannya dalam memnbinda dan memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Arsip

Arsip pengesahan yayasan Pondok Modern Arrisalah Ponorogo

Arsip Peresmian SD Islam Ar-Risalah Ponorogo

Piagam peresmian Pondok Modern Arrisalah Ponorogo

Majalah

Booklet Pesantren Program Internasional Pondok Modern Arrisalah. Edisi 2001. Pondok Modern Arrisalah

Medan Pendidikan Arrisalah. Edisi 2014-2015. Pondok Modern Arrisalah Program Internasional

Risalah. Edisi 2000. Pondok Modern Arrisalah

Sekilas Tentang Pondok Modern Arrisalah. Edisi 2000. Pondok Modern Arrisalah

Warta Media. Edisi 1998. Pondok Modern Arrisalah

Buku

Abdulsyani. 2007. *Sosiologo, Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara

Abdurahman, Dudung. 1999. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu

Ahmadi, Abu. 1982. *Psikologi Sosial*. Surabaya: PT. Bina Ilmu

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta

Dhofier, Zamakhsyari. 1985. *Tradisi Pesantren (Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai)*. Jakarta: LP3ES

Faqieh, Maman Imanulhaq. 2010. *Fatwa dan Canda Gus Dur*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara

Hasbullah. 1996. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Horikoshi, Hiroko. 1987. *Kyai dan Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M

Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya

Madjid, Nurchalis. 1997. *Belik-Belik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina

⁵¹ *Ibid.*

⁵² *Ibid.*

- Manfred, Ziemek. 1986. *Pesantren dalam Perubahan Sosiali*. Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat
- Misbach. 1996. *K.H. Imam Zarkasyi: Dari Gontor Merintis Pesantren Modern*. Ponorogo: Gontor Press
- Noor, Mahfudin. 2006. *Potret Dunia Pesantren*. Bandung: Humaniora
- Prasadjo, Sudjoko. 1974. *Profil Pesantren*. Jakarta: LP3ES
- Sani, Ridwan Abdullah. 2011. *Pendidikan Karakter di Pesantren*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis
- Soekanto, Soerjono. 1989. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sukamto. 1999. *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*. Jakarta: LP3ES
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik*. Bandung: Transito
- Wahid, Abdurrahman. 2001. *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren*. Yogyakarta: LKIS
- Zarkasyi, Abdullah Syukri. 2005. *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Wawancara

- Wawancara dengan KH. Muhammad Ma'shum Yusuf pimpinan Pondok Modern Arrisalah Ponorogo. Pada tanggal 30 Maret 2016
- Wawancara dengan Ustadzah Nur Hidayah ustadzah Pondok Modern Arrisalah Ponorogo. Pada tanggal 06 Maret 2016
- Wawancara dengan Ustadz Sulainan ustadz Pondok Modern Arrisalah Ponorogo. Pada tanggal 25 Maret 2016
- Wawancara dengan Ustadz Da'un Abdullah ustadz Pondok Modern Arrisalah Ponorogo. Pada tanggal 10 Maret 2016
- Wawancara dengan Ustadzah Fatimah Azhariyah ustadzah Pondok Modern Arrisalah Ponorogo. Pada tanggal 13 Maret 2016
- Wawancara dengan Ustadz Rudi, Kepala Sekolah SD Islam Ar-Risalah Ponorogo. Pada tanggal 20 Juni 2016

UNESA
Universitas Negeri Surabaya